

APLIKASI PENGADUAN DAN PEMANTAUAN KASUS KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN MEMANFAATKAN GOOGLE MAPS API PADA SAPA INSTITUT

Nur Siti Hamidah¹, Guntur Prabawa Kusuma², Hadi Prasetyo Utomo³

¹²³Program Studi D3 Manajemen Informatika, Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom

¹nursiti0311@gmail.com, ²guntur@tass.telkomuniversity.ac.id, ³hadibanoe@yahoo.com

Abstrak

Sapa Institut saat ini menerima pengaduan mengenai kasus kekerasan terhadap perempuan dari masyarakat pada daerah terdekat maupun daerah yang jauh. Masyarakat hanya mengetahui Sapa Institut melalui teman atau saudara terdekat sehingga tidak banyak masyarakat yang tau tentang Sapa Institut. Apabila ada kasus kekerasan terhadap perempuan tidak langsung dilaporkan karena kurangnya informasi kepada siapa harus melakukan pengaduan.

oleh karena itu dibutuhkan media yang dapat menjadi perantara antara masyarakat dengan Sapa Institut yaitu *website* untuk memberikan sarana pengaduan yang cepat dan mudah untuk ditemukan, maka perlu dibuat Aplikasi Pengaduan dan Pemantauan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan yang dapat memberikan sarana pengaduan untuk masyarakat, pemantauan daerah-daerah yang rawan terhadap kasus kekerasan terhadap perempuan, menampilkan jumlah pengaduan yang masuk pada setiap daerah. Aplikasi ini dibuat menggunakan metode pengerjaan waterfall, framework CodeIgniter dengan bahasa pemrograman PHP. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat yang ingin mengadukan permasalahan mengenai kekerasan terhadap perempuan dilingkungannya, membantu staf pendampingan kasus untuk menangani pengaduan yang masuk dengan menggunakan database MySQL.

Kata kunci: Sapa Institut, Kekerasan terhadap perempuan, pengaduan

Sapa Institut currently receiving complaints about cases of violence against women from the public both on nearby areas and remote areas, the only know through friends or family nearby so as not many people know about Sapa Institut, and if any cases of reported violence against women are not directly because of lack of information to whom complaints have to do.

because it needed the media that can be an intermediary between the public to Sapa Institut website to provide a means of complaints is a quick and easy to find, needs to be made application of monitoring and complaints cases of violence against women that can provide a means of complaints to the public, monitoring areas prone to cases of violence against women, showing the number of complaints that goes on every region. The Application is made using method of the waterfall, framework Codeigniter with php language programming, with the application is expected to help people who want to report problems on violence against women in regions, assistance to help staff to handle cases of complaints that in using MySQL as database.

Keywords: Sapa Institut, violence against women, complaints

1. Pendahuluan

“Sapa Institut” adalah salah satu mitra Komisi Nasional Perempuan yang menangani kasus kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Bandung, didirikan oleh sekelompok pemuda yang peduli terhadap tingginya angka kekerasan terhadap perempuan, belum terpenuhinya hak dasar perempuan, khususnya hak seksual dan hak kesehatan reproduksi serta rendahnya tingkat kesejahteraan perempuan.

Masyarakat mengadu kepada petugas pada saat ini dengan datang langsung ke kantor Sapa Institut atau melalui telepon, ada beberapa anggota Masyarakat yang mengadu di luar daerah kabupaten Bandung hal ini disebabkan kurangnya publikasi ke masyarakat tentang lokasi mitra Komisi Nasional Perempuan di Jawa Barat. Selain itu, ada juga korban yang mengadu melalui Komunitas seperti Bale Istri dan

Bale Remaja yang terdekat dengan lokasi korban. Sampai saat ini pengaduan dan konseling kasus masih dicatat secara manual sehingga rentan terjadi kehilangan data. Pelaporan Staf Pendampingan Kasus tentang korban yang sudah ditangani dan berhak mendapatkan proses hukum sampai ke pengadilan masih menggunakan Microsoft Excel sehingga tidak dapat diketahui jumlah kasus yang sudah selesai. Permasalahan lain adalah belum adanya monitoring yang dapat memberikan informasi daerah-daerah yang rawan terkait dengan kasus kekerasan terhadap perempuan.

Berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan sebuah aplikasi pengaduan dan pemantauan kasus kekerasan terhadap perempuan dimana korban dapat mengakses informasi lokasi mitra perempuan yang terdekat dengan lokasi korban. Selain itu, korban juga dapat melakukan konseling dan mengadu permasalahan yang dihadapi melalui website atau

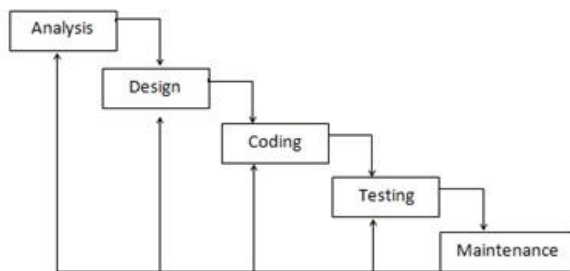
sms, serta masyarakat dapat melihat informasi daerah rawan kekerasan terhadap perempuan. Aplikasi ini juga dapat membantu Staf Pendampingan Kasus untuk mengelola data kasus yang sudah masuk ke Sapa Institut.

2. Tujuan

Tujuan pembuatan proyek akhir ini adalah.

1. Membangun aplikasi berbasis web yang dapat menjadi sarana untuk pengaduan korban kekerasan terhadap perempuan kepada pihak Sapa Institut.
2. Membangun aplikasi berbasis web yang dapat menjadi sarana untuk melihat hasil konseling dengan pihak Sapa Institut sehingga masyarakat tidak perlu datang ke kantor Sapa Institut.
3. Menyediakan fitur berupa peta berisi informasi daerah rawan kekerasan terhadap perempuan

3. Metode Pengerjaan



Gambar 1-1 Metode Pengerjaan Waterfall Model

Model pengerjaan Aplikasi ini menggunakan Waterfall Model oleh pressman. berikut adalah beberapa tahapan dari waterfall model, yaitu.

1. Analysis requirements

Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data serta menganalisis kebutuhan data yang diperlukan untuk membangun aplikasi ini secara lengkap terhadap permasalahan yang ada pada Sapa Institut.

2. Designing

Pada tahap ini, dilakukan perancangan *system* yang akan berjalan pada aplikasi, pada tahap ini juga dilakukan perancangan proses bisnis dan aliran data pada setiap proses.

3. Coding

Pembuatan kode merupakan tahap pemrograman. Aplikasi ini akan dibuat dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan *framework* CI.

4. Testing

Pada tahap *testing* program atau sering dikenal dengan tahap pengujian, berfungsi untuk aplikasi yang dibangun, sehingga dapat ditemukan kesalahan dan kendala yang dihadapi admin dan user yang akan menggunakan aplikasi ini.

5. Maintenance

Pada tahap ini, dilakukan perawatan terhadap aplikasi yang sudah jadi setiap beberapa bulan sekali.

4. Analisis

4.1 Kebutuhan Perangkat Keras

Tabel 4-1 Spesifikasi Kebutuhan Perangkat Keras Pengembangan aplikasi

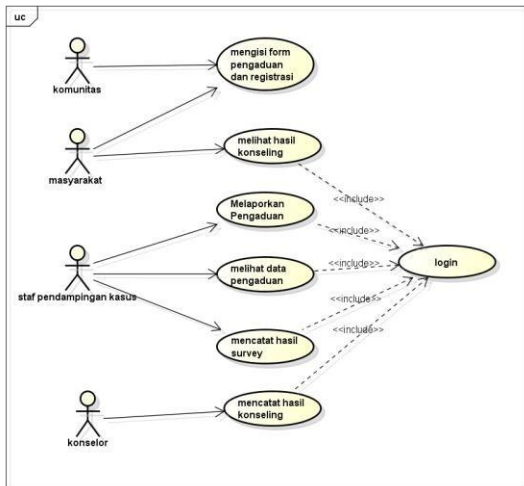
No	Perangkat	Spesifikasi
1.	Notebook	
2.	RAM	2 GB
3.	Processor	Intel® Core™ i3-2370M CPU @ 2.40GHz Processor
4.	Harddisk	100 GB
5.	Pendukung	Mouse, keyboard dan monitor

4.2 Kebutuhan Perangkat Lunak

Tabel 4-2 Spesifikasi Kebutuhan Perangkat lunak pengembangan aplikasi

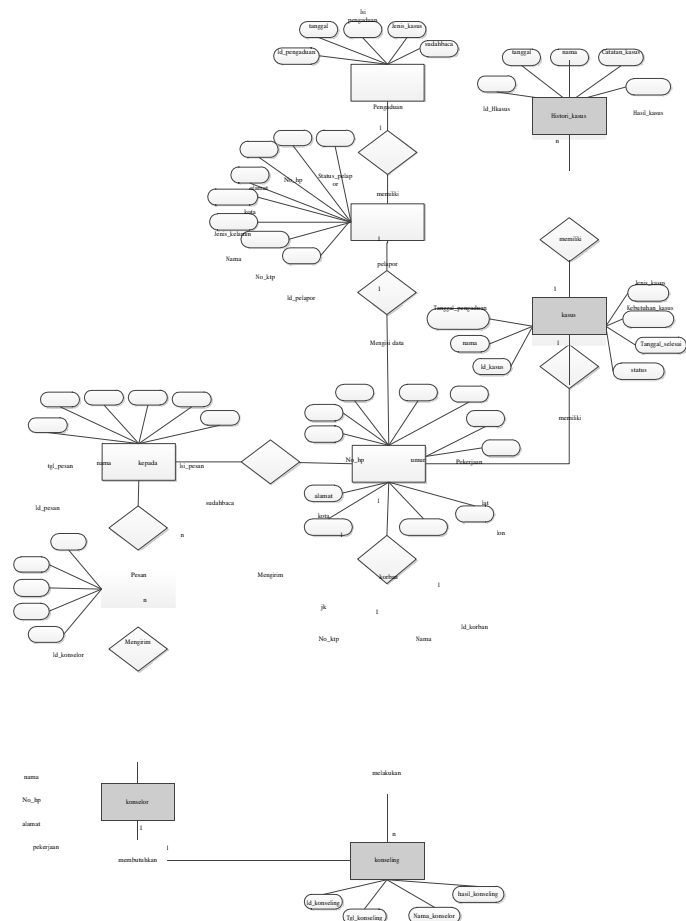
No	Perangkat lunak	Keterangan
1.	Google Chrome	Web browser
2.	Windows 7	Aplikasi Operasi
3.	Ms. Visio 2007, Astah Community	UML Design
4.	Notepad++	Editor Code
5.	MySQL	Database
6.	Dokumentasi	Microsoft Word

4.3 Usecase Diagram



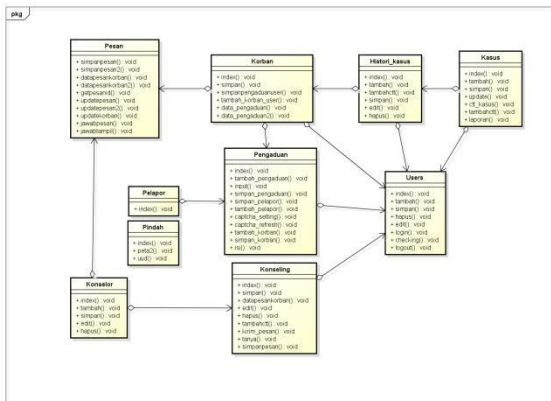
Gambar 4-1 Usecase

Gambar diatas adalah use case diagram dari aplikasi pengaduan dan pemantauan kasus kekerasan terhadap perempuan yang dapat diakses oleh masyarakat, staf pendamping kasus dan komunitas Sapa Institut.



hubungan atau relasi antar entitas. Berikut ini adalah ERD untuk aplikasi yang dibuat.

4.4 Class diagram



Gambar 4-7 Class Diagram

Gambar diatas merupakan class diagram dari aplikasi pengaduan dan pemantauan kasus kekerasan terhadap perempuan yang memiliki beberapa kelas yaitu class pelapor, class pengaduan, class korban, class histori_kasus, class users, class konselor, class kasus, class pesan, class konseling, class pindah.

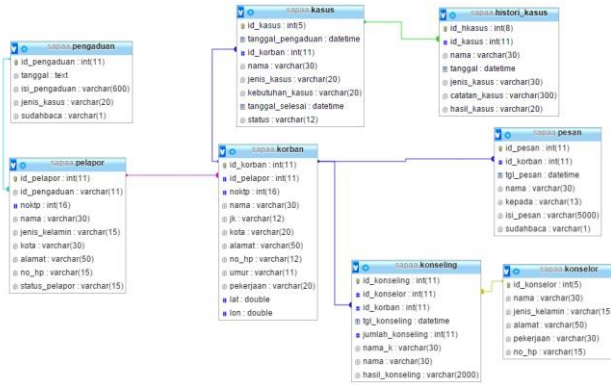
4.5 Entity Relationship Diagram

Aplikasi ini memiliki perancangan basis data yang digambarkan melalui ERD (Entity Relationship Diagram) untuk menggambarkan

Gambar 4-2 ER-Diagram Aplikasi pengaduan dan pemantauan kasus perempuan

4.6 Skema Relasi

Berikut Skema relasi dari aplikasi pengaduan dan pemantauan kasus kekerasan terhadap perempuan.



Gambar 4-3 Skema Relasi

5. Tampilan Antarmuka

Berikut adalah tampilan antarmuka dari aplikasi pengaduan dan pemantauan kasus kekerasan terhadap perempuan memanfaatkan google maps api

5.1 Halaman Login



Gambar 5-1 Halaman Login

Halaman *login* digunakan untuk staf untuk masuk kedalam halaman pengaduan dan mengelola data, oleh korban untuk masuk kedalam halaman melihat hasil konseling dan oleh konselor untuk masuk kedalam halaman mencatat hasil konseling yang sudah dilakukan antara korban dan konselor , user harus memasukkan *username*, *password* dan *usertype* yang benar untuk diteruskan pada halaman selanjutnya, namun apabila user memasukkan *username*, *password* dan *usertype* yang salah, akan muncul notifikasi berupa alert yang menyatakan bahwa *username*, *password* atau *usertype* anda salah.

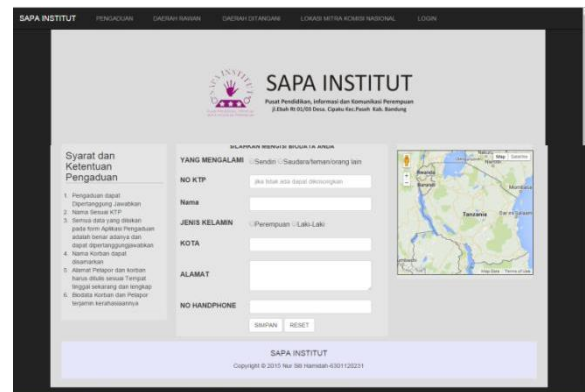
5.2 Halaman utama/pengaduan



Gambar 5-2 Halaman utama/pengaduan

Halaman utama/pengaduan ini adalah halaman yang pertama kali diakses oleh masyarakat umum untuk mengadakan permasalahannya, terdapat form untuk mengisi pengaduan dan ada beberapa menu diantaranya Daerah rawan, Daerah DItangani, Informasi dan login.

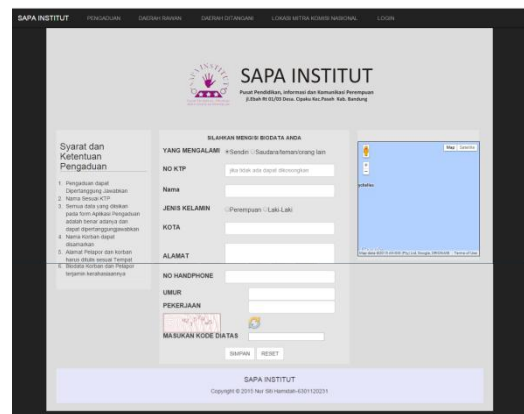
5.3 Halaman memasukan data pelapor



Gambar 5-3 Halaman memasukan data pelapor

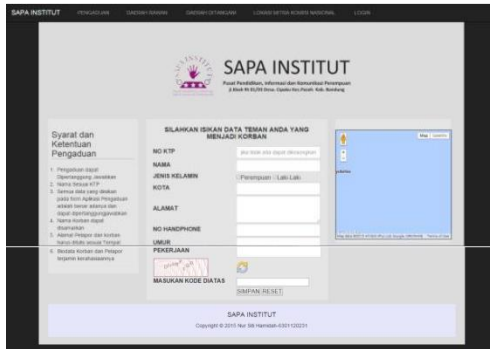
Halaman memasukan data pelapor ini adalah halaman yang tampil setelah mengisikan data pengaduan, didalam halaman memasukan data pelapor ini jika user memasukan data yang mengalami memilih sendiri maka tampilan halaman akan menjadi sebagai berikut

5.4 Halaman memasukan pelapor sebagai korban



Gambar 5-4 Halaman memasukan pelapor sebagai korban
Jika pelapor memilih halaman pelapor sebagai saudara/teman/orang lain maka halaman selanjutnya adalah sebagai berikut

5.5 Halaman memasukan data korban



Gambar 5-5 Halaman Memasukan Data Korban

Halaman memasukan data korban ini adalah halaman yang akan tampil jika pelapor memilih yang mengalami adalah saudara/teman/orang lain, halaman ini adalah memasukan data korban halaman sebelumnya juga harus diisi untuk mengisikan data pelapor

5.6 Halaman Peta Daerah Rawan



Gambar 5-6 Halaman Peta Daerah Rawan

Halaman Peta daerah rawan adalah halaman Peta yang menampilkan jumlah korban yang ada didaerah tersebut dikatakan rawan apabila jumlah korban tersebut di suatu daerah banyak.

5.7 Halaman Peta Daerah yang Ditangani



Gambar 5-7 Halaman Peta Daerah yang ditangani

Halaman peta daerah yang ditangani adalah halaman peta yang menampilkan jumlah korban dan jumlah kasus yang sudah ditangani langsung oleh sapa institut untuk dapat dijadikan evaluasi agar kasus yang masuk dapat ditangani semua.

5.8 Halaman Peta lokasi Mitra Komisi Nasional



Gambar 5-8 Peta Lokasi Mitra Komisi Nasional Perempuan

Gambar diatas merupakan peta lokasi mitra komisi nasional perempuan diindonesia untuk masyarakat agar dapat melihat lokasi mitra komisi nasional perempuan yang dekat dengan lokasi korban.

5.9 Halaman Utama Admin login



Gambar 5-9 Halaman utama admin login

Halaman utama admin login adalah halaman saat admin berhasil login

5.10 Halaman utama korban login



Gambar 5-10 Halaman utama korban login

Halaman ini adalah halaman ketika korban berhasil login pada aplikasi

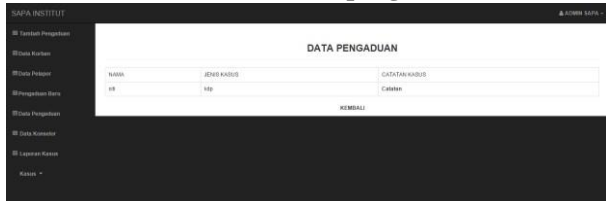
5.11 Halaman utama konselor login



Gambar 5-11 Halaman utama konselor login

Halaman ini adalah halaman ketika konselor berhasil login pada aplikasi

5.12 Halaman Melihat data pengaduan

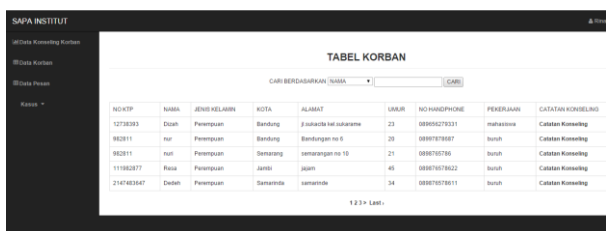


Gambar 5-12 Halaman Melihat data pengaduan

Halaman melihat data pengaduan adalah halaman apabila ada pengaduan baru yang masuk tetapi belum didata dan belum disurvey oleh staf, selanjutnya dimasukan ke tabel kasus untuk ditindak lanjuti

5.13 Halaman Mencatat Hasil Konseling

a. Halaman Data Korban



Gambar 5-13 Halaman data korban

Halaman data korban adalah halaman pendataan korban untuk mencatat hasil konseling konselor harus mengklik catatan konseling yang ada di sebelah kanan untuk mengisi catatan hasil konseling

b. Halaman catatan konseling



Gambar 5-14 halaman catatan hasil konseling

Halaman catatan hasil konseling adalah halaman setelah diklik catatan konseling pada halaman data korban untuk mengisi hasil konseling yang sudah dilakukan korban dan konselor sebelumnya.

5.14 Halaman Melihat Hasil Konseling



Gambar 5-15 Halaman Melihat Hasil Konseling

Halaman Melihat hasil konseling adalah halaman setelah korban login pada aplikasi untuk dilihat kembali hasil konseling dengan konselor sebelumnya.

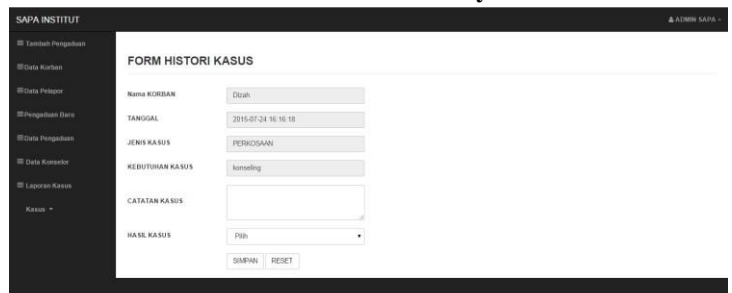
5.15 Halaman Data kasus



Gambar 5-16 Mencatat Histori Kasus Korban

Halaman data Kasus adalah halaman untuk admin mengisi hasil survey dengan korban, admin mengisi hasilnya pada halaman ini admin mencari nama korban yang sudah disurvey kemudian memilih catatan untuk mengisi data hasil survey.

5.16 Halaman Mencatat Hasil Survey



Gambar 5-17 Halaman Mencatat Hasil Survey

Halaman mencatat hasil survey adalah halaman untuk memasukkan hasil survey yang sudah

dilakukan oleh staf jika hasil suervey korban meminta untuk dilanjutkan kasusnya maka admin memilih hasil kasus dilanjutkan.

5.17 Halaman Laporan Kasus Selesai

ID	TANGGAL PELAPORAN	NAMA KORBAN	JENIS KORBAN	KEBUTUHAN KORBAN	TANGGAL SELESAI	STATUS
1	2015-07-02 21:11:30	isi	isi	malware	2015-07-02 21:40:34	Selesai
2	2015-07-02 21:08:06	isi	PELECEHAN SEKSUAL	malware	2015-08-01 21:03:53	Selesai
3	2015-07-02 21:07:46	isi	PELECEHAN SEKSUAL	malware	2015-08-01 21:04:00	Selesai
4	2015-06-04 10:36:20	Satriani	PEROGSIAN	malware	2015-08-01 22:38:54	Selesai
5	2015-06-01 19:41:08	Dyah	PEROGSIAN	malware	2015-08-02 10:11:50	Selesai

Gambar 5-18 Halaman Laporan kasus selesai

Halaman kasus selesai adalah halaman untuk informasi kasus yang ditangani sudah selesai dinyatakan selesai apabila kasus yang sudah disurvei oleh staf hasil kasusnya tidak dilanjutkan atas permintaan dari korban yang bersangkutan.

5.18 Implementasi Pengaduan dengan Android

1. Mengisi data pengaduan

Gambar 5-19 Mengisi form Pengaduan pada android

Gambar diatas adalah mengisi data pengaduan dengan android setelah mengisi data pengaduan akan muncul form untuk mengisi data korban

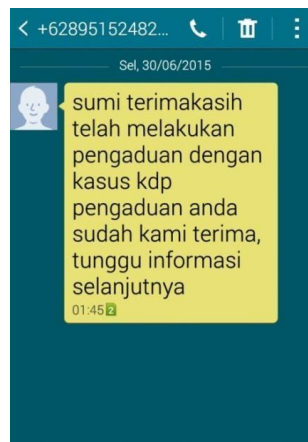
2. Mengisi data korban

Gambar 5-20 Mengisi form korban pada Android

Gambar mengisi form korban adalah tampilan untuk mengisi data korban pada android

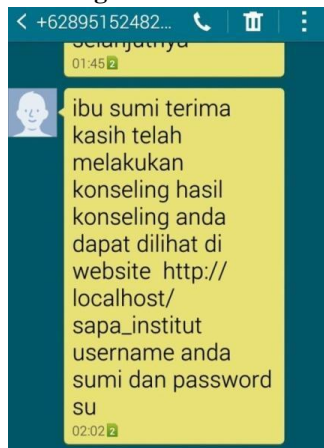
5.19 Implementasi SMS GATEWAY setelah melakukan pengaduan

1. Sms masuk setelah pengaduan



Gambar 5-21 Sms masuk setelah pengaduan Gambar diatas adalah gambar sms masuk apabila pelapor sudah melakukan pengaduan pada aplikasi.

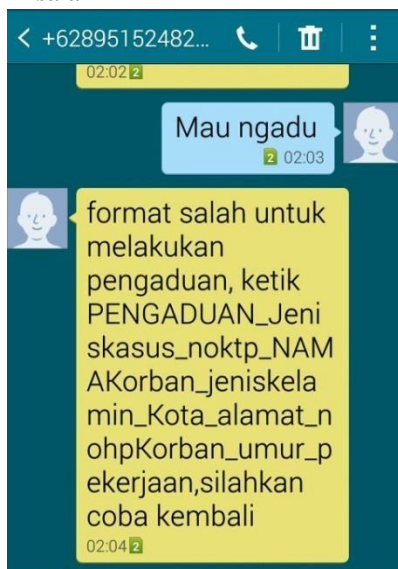
3. Sms masuk setelah melakukan konseling



Gambar 5-22 Gambar Sms masuk setelah konseling

Gambar diatas adalah gambar sms masuk apabila korban sudah melakukan konseling dengan konselor, apabila konselor sudah melakukan penyimpanan hasil konseling pada aplikasi maka akan ada sms masuk untuk memberikan username dan password untuk login agar melihat hasil pengaduan.

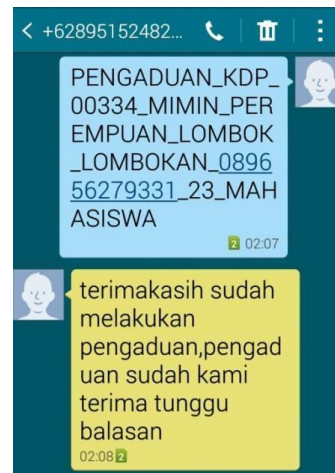
4. Pengaduan melalui sms dengan format salah



Gambar 5-23 Pengaduan melalui sms

Gambar diatas adalah gambar pengaduan yang dilakukan melalui sms, jika format sms salah maka akan ada sms balasan seperti pada gambar.

5. Pengaduan dengan sms dengan format benar



Gambar 5-24 Pengaduan sms dengan Format benar

Gambar diatas adalah gambar apabila pengaduan lewat sms dengan format benar maka akan ada balasan seperti pada gambar

Daftar Pustaka

- [1] Bunafit Nugroho, *PHP dan Mysql dengan Editor Dreamweaver MX*. Yogyakarta : ANDI, 2004.
- [2] Riyanto, *Membuat Sendiri Aplikasi E-Commerce dengan PHP dan MYSQL menggunakan Codeigniter*. Yogyakarta: Andi, 2011.
- [3] M Shalahudin dan Rosa A s, *Java di web*. Bandung: Informatika Bandung, 2008.
- [4] Rosa A S dan M Shalahuddin, *Pemrograman Berorientasi objek dengan bahasa pemrograman C++,PHP dan Java*. Bandung: Modula, 2010.
- [5] Rosa A S dan M Shalahuddin, *Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Objek*. Bandung: Informatika, 2013.
- [6] Nugroho, *Rational Rose untuk Pemodelan Berorientasi Objek*. Bandung, 2005.
- [7] Soeherman, Pinontoan, *Designing Information System*. Jakarta: Alex Media Komoutindo, 2008.
- [8] Presman, Roger S, *Rekayasa Perangkat Lunak Pendekatan Praktisi (BUKU SATU)*. Yogyakarta: Andi, 2002.
- [9] WAHANA, *Mudah Membuat Video Tutorial dengan Camtasia 7.0.*: ELEX MEDIA, 2011.
- [10] Nazruddin Safaat H, *Pemrograman Aplikasi Mobile Smartphone dan Tablet PC Berbasis Android*. Bandung : Informatika Bandung , 2011.